



## **Persepsi Ibu Hamil pada Pelayanan Antenatal Care di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung**

Dewi Ratna Sulistina

Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung

Telp. 08123434745, Email: dewiratnasulistina@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The high maternal mortality rate or MMR in Indonesia is an important issue that needs to be handled seriously. AKI is a measure of maternal health success and is a barometer of health services in a country, if the rate is still high, it means that health services in the country are categorized not good (Adriansz, 2007). So one of the efforts that need to get attention in reducing AKI is through improvement of health service quality of pregnant and maternity mother especially through antenatal care. The purpose of this study to determine the perception of pregnant women on antenatal care (ANC) in the Bolorejo village, Kauman District, Tulungagung Regency. This research is a qualitative research with cross sectional research design. Variable in this research is pregnant woman's perception on antenatal care service with population counted 11 responden, using technique of non probability sampling saturated (census), where research tool used is structured interview guidance, research location in Bolorejo village, Kauman district, Tulungagung regency. Time of study in July 2017. Presentation of data in the form of pie chart. From the results of the study obtained the results of pregnant women's perception on antenatal care service in the village of Bolorejo District Kauman Tulungagung district based on the care of ANC 10T that has been given to pregnant women has not been fully achieved. This is indicated from the data of the majority of pregnant women have received antenatal care 8T (80%) While a small proportion of pregnant women have not received antenatal care 2T (20%) which includes TT immunization and laboratory examination related to pregnancy (PP test, Hb, Protein urine, Urine reduction). Pregnant women who do not get TT immunization that there is 1 pregnant women due to pregnant women check into the village midwife in late third trimester of pregnancy and approaching delivery. As for pregnant women who do not get laboratory tests related to pregnancy (PP test, Hb, urine protein, urine reduction) that is as many as 3 pregnant women because the pregnant women did not want to be examined for fear of injections and no signs of danger pregnancy accompanying pregnant women during pregnancy (seen from the characteristics of respondents based on maternal reproductive age in low risk categories, based on parity also low risk). For pregnant women who are afraid of injections have actually been motivated by health cadres and village midwives but pregnant women are still not pleased to do laboratory examination (Based on the perception of pregnant women to public services and services ANC indicates that the services provided by health personnel are in conformity with standards) So that an unacceptable ANC examination of the standard (10T) was caused by a low awareness of pregnant women themselves.*

**Keywords: Perception, Pregnant Women, Antenatal Care**

**Dewi Ratna Sulistina**

*Persepsi ibu hamil pada pelayanan Antenatal Care (ANC) di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.*

### **ABSTRAK**

Tingginya angka kematian ibu atau AKI di Indonesia merupakan masalah penting yang perlu ditangani secara serius. AKI adalah ukuran keberhasilan kesehatan ibu dan merupakan barometer layanan kesehatan di suatu negara, jika masih tinggi, itu berarti bahwa layanan kesehatan dikategorikan tidak baik (Adriansz, 2007). Jadi salah satu upaya yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan wanita dan ibu terutama melalui pemeriksaan kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kesehatan wanita dalam perawatan antenatal (ANC) di desa Bolorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* jenuh (sensus), lokasi penelitian di Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Waktu belajar pada bulan Juli 2017. Penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran. Hasil penelitian ini didasarkan pada perawatan pelayanan antenatal care di desa Kabupaten Bolorejo, Kauman Tulungagung, berdasarkan perawatan ANC 10 yang telah diberikan kepada perempuan belum sepenuhnya tercapai. 8T (80%) 2T (20%) yang termasuk perawatan antenatal (20%) yang meliputi imunisasi dan pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan kehamilan (tes PP, Hb, protein urin, pengurangan urin). Wanita hamil yang tidak mendapatkan imunisasi bahwa ada wanita yang berada di tengah-tengah akhir trimester ketiga kehamilan dan mendekati persalinan. Adapun ibu hamil yang tidak mendapatkan tes terkait kehamilan (tes PP, Hb, protein urin, reduksi urine) karena ibu hamil yang tidak sadar akan takut suntik dan tidak ada tanda bahaya ibu hamil yang menyertai (dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia reproduksi ibu dalam kategori risiko rendah, berdasarkan paritas juga risiko rendah). Untuk wanita yang telah termotivasi oleh pemeriksaan kesehatan dan medis (Berdasarkan persepsi wanita yang belum dirawat oleh kesehatan) personilnya sesuai dengan standar) Jadi pemeriksaan ANC yang tidak dapat diterima dari standar (10T) adalah kesadaran rendah akan kehamilan perempuan sendiri.

**Kata kunci:** Persepsi, Wanita Hamil, Perawatan Antenatal

**Dewi Ratna Sulistina**

*Persepsi ibu hamil pada pelayanan Antenatal Care (ANC) di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.*

## **Pendahuluan**

Masih tingginya AKI dan AKB di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah selama 15 tahun ini, pemerintah hanya lurus pandangannya pada penanganan medis semata. Para penanggung jawab program kesehatan, khususnya kematian ibu lupa bahwa kematian ibu bukan hanya semata disebabkan oleh ketiadaan tenaga persalinan terlatih atau peralatannya. Kematian ibu hanya akhir dari proses yang sesungguhnya telah jauh-jauh dialami oleh ibu hamil. Menurut dr Mahmoud Fathalla, salah seorang pakar yang lama menggeluti bidang ini, perempuan hamil mengalami *social injustice*. Perempuan, umumnya di Indonesia tidak memiliki pilihan-pilihan yang lebih baik dalam menjalani kehamilannya. Mereka rentan terhadap tekanan fisik dan psikologis yang sangat besar ketika hamil. Perempuan hamil, mengalami perjalanan panjang penuh dengan kelelahan, beban berat, tuntutan melahirkan, tekanan ekonomi, pengekangan, dan seterusnya. Status perempuan yang begitu rendah menyebabkan ibu hamil berjalan dalam lorong kematian yang sebenarnya bisa dihindari. Perempuan hamil (dan seluruh perempuan) di Indonesia, berada dalam lingkungan yang mengabaikan arti pentingnya bahaya-bahaya dalam kehamilan. Sampai sekarang, masih ada kasus kematian ibu terjadi karena keluarga terlambat mengambil keputusan, sebagai manifestasi dari lebih dipercayanya dukun. Belum lagi ditambah berbagai mitos tentang kehamilan plus persepsi buruk terhadap layanan tenaga kesehatan. Selain itu, masih banyak juga suku di Indonesia yang menganggap bahwa perempuan adalah “milik” laki-laki. Maka tidak heran jika perempuan bisa berkali-kali hamil dalam waktu yang terlalu dekat, sehingga meningkatkan risiko kematiannya. Demi didapatkannya anak laki-laki, banyak perempuan berakhir hidupnya ketika bersalin. Perempuan hamil di Indonesia banyak yang mengalami anemia, kondisi yang mempercepat kematian ketika terjadi perdarahan dalam proses persalinan. Hal ini dikarenakan mereka harus bekerja banting tulang menafkahi keluarganya sementara konsumsi makanan kepada ibu hamil selalu yang paling kurang bergizi dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya. Beban bekerja selama hamil tidak juga berkurang, karena perempuan masih dianggap aset keluarga dan mampu melakukan pekerjaan terberat sekalipun. Pemerintah tahu soal ini, tetapi mengabaikan hal tersebut (Zaluchu F, 2015).

Pemerintah juga menutup mata soal data. Di lapangan, banyak laporan-laporan bidan terhadap pendataan ibu hamil penuh dengan manipulasi. data yang dilaporkan oleh bidan mengenai cakupan pelayanan ANC justru amat tinggi dibandingkan dengan survei yang dilakukan oleh Riskesdas sendiri. Ini berarti laporan tersebut sering direayasa hanya untuk mencapai target tertentu dari Kementerian Kesehatan. Banyak ibu hamil justru tidak pernah tercatat karena lokasi geografis yang sulit, dan bidan yang sebenarnya tidak berada di lapangan.

### **Dewi Ratna Sulistina**

*Persepsi ibu hamil pada pelayanan Antenatal Care (ANC) di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.*

Mentalitas Asal Bapak Senang (ABS) telah mengabaikan esensi dari pentingnya data tersebut (Zaluchu F, 2015).

Pelayanan antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil sesuai pedoman, hal ini sangat penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal. Tujuan dari pelayanan kesehatan semasa hamil ialah menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka sehat dan normal, tidak hanya fisik akan tetapi juga mental (Prawirohardjo, 2005). Sementara itu tujuan pelayanan pada ibu hamil menurut Depkes RI (2008) adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat. (Sulistiawati, 2012).

Dengan adanya kunjungan yang teratur dan pengawasan yang rutin dari bidan atau dokter, maka selama masa kunjungan tersebut, diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan dapat dikenali secara lebih dini dan dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian bagi ibu hamil sehingga dengan sendirinya dapat mengurangi Angka Kematian Ibu sesuai dengan tujuan pencapaian SDG's (Kemenkes RI, 2016).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu bulan Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* jenuh (sensus). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan hasil wawancara direkam dengan *recorder*. Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah secara langsung dari responden (data primer) meliputi : Persepsi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ibu hamil pada pelayanan ANC di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung menunjukkan asuhan antenatal care 10 T (PP IBI, 2016) belum sepenuhnya tercapai. Hal ini ditunjukkan dari data mayoritas ibu hamil telah mendapatkan asuhan antenatal care 8T (80%) yang meliputi

**Dewi Ratna Sulistina**

*Persepsi ibu hamil pada pelayanan Antenatal Care (ANC) di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.*

penimbangan BB dan TB, pemeriksaan TD, pengukuran LILA, pengukuran TFU, Ppemeriksaan DJJ, pemberian tablet Fe 90 tablet, pemberian asuhan terhadap masalah yang dihadapi ibu hamil, konseling perencanaan persalinan pencegahan penyulit kehamilan dan persalinan serta KB setelah melahirkan oleh bidan desa. Sedangkan sebagian kecil ibu hamil belum mendapatkan asuhan antenatal care 2T (20%) yang meliputi imunisasi TT dan pemeriksaan lab berkaitan kehamilan (PP Test, Hb, Protein urin, urin reduksi).

Berdasarkan asuhan ANC 10T yang telah diberikan kepada ibu hamil belum sepenuhnya tercapai. Hal ini ditunjukkan dari data mayoritas ibu hamil telah mendapatkan asuhan *Antenatal Care* 8T (80%) yang meliputi penimbangan BB dan TB, pemeriksaan TD, pengukuran LILA, pengukuran TFU, Ppemeriksaan DJJ, pemberian tablet Fe 90 tablet, pemberian asuhan terhadap masalah yang dihadapi ibu hamil, konseling perencanaan persalinan pencegahan penyulit kehamilan dan persalinan serta KB setelah melahirkan. Sedangkan sebagian kecil ibu hamil belum mendapatkan asuhan *Antenatal Care* 2T (20%) yang meliputi imunisasi TT dan pemeriksaan lab berkaitan kehamilan (PP test, Hb, Protein urin, urin reduksi). Ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT yaitu terdapat 1 ibu hamil dikarenakan ibu hamil tersebut periksa ke bidan desa di usia kehamilan trimester III akhir dan mendekati persalinan. Sedangkan untuk ibu hamil yang tidak mendapatkan pemeriksaan lab berkaitan kehamilan (PP test, Hb, Protein urin, urin reduksi) yaitu sebanyak 3 ibu hamil dikarenakan ibu hamil tersebut tidak mau diperiksa karena takut suntikan dan tidak ada tanda-tanda bahaya kehamilan yang menyertai ibu hamil selama kehamilan (dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia reproduksi ibu dalam kategori resiko rendah, berdasarkan paritas juga resiko rendah). Untuk ibu hamil yang takut suntikan sebenarnya sudah dimotivasi oleh kader kesehatan dan bidan desa akan tetapi ibu hamil tersebut tetap tidak berkenan untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium (Berdasarkan persepsi ibu hamil terhadap pelayanan umum dan pelayanan ANC menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sudah sesuai dengan standar) sehingga pemeriksaan ANC yang tidak sesuai standar (10T) disebabkan oleh karena faktor kesadaran ibu hamil sendiri yang masih tergolong rendah.

**Simpulan**

Persepsi Ibu Hamil Pada Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yaitu Berdasarkan asuhan ANC 10T yang telah diberikan kepada ibu hamil belum sepenuhnya tercapai. Mayoritas ibu hamil telah mendapatkan asuhan antenatal care 8T (80%) Sedangkan sebagian kecil ibu hamil belum mendapatkan asuhan antenatal care 2T (20%) yang meliputi imunisasi TT dan pemeriksaan lab berkaitan kehamilan (PP

**Dewi Ratna Sulistina**

*Persepsi ibu hamil pada pelayanan Antenatal Care (ANC) di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.*

test, Hb, Protein urin, urin reduksi). Sehingga pemeriksaan ANC yang tidak sesuai standar (10T) disebabkan oleh karena faktor kesadaran ibu hamil sendiri yang masih tergolong rendah.

**Daftar Pustaka**

Depkes RI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Mitra Kesehatan Masyarakat: Goals (Tujuan) Dan Target SDG's Kesehatan*. Available Online: <http://www.mitrikesmas.com/2016/05/goals-tujuan-dan-target-sdgs-kesehatan.html>.

PP IBI. 2016. *Buku Acuan Midwifery Update*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.

Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina. Pustaka. Rohman.

Sulistiyawati, Ari. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika

Zaluchu, Fotarisman. 2015. *SDGs dan Kematian Ibu di Indonesia*. Available Online: <http://transformativeanalysis.blogspot.co.id/2015/12/sdgs-dan-kematian-ibu-di-indonesia.html>. Diakses tanggal 26 Maret 2017 pukul 13.19 WIB.

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Alamat : Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244

Telp : (031) 8411721

Email : [jurnal@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:jurnal@stikeshangtuah-sby.ac.id)

[www.jurnal.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://www.jurnal.stikeshangtuah-sby.ac.id)